

## **Respon Lembaga Pendidikan Formal Berbasis Pesantren pada Masa Pandemi**

**Nia Aggraeni**

*Institut Agama Islam Tribakti, Indonesia*  
*niaanggreina06@gmail.com*

**Moh. Turmudi**

*Institut Agama Islam Tribakti, Indonesia*  
*moh.turmudi58@gmail.com*

### **Abstract**

The outbreak of the Covid-19 pandemic has hampered education in Indonesia, resulting in changes to the curriculum and learning media. This change is the most crucial factor so that teaching and learning activities can be carried out, achieve educational goals and educate the nation. The researcher aims to determine the response of Islamic boarding school-based formal education during the pandemic. In this study, the type of qualitative research is descriptive analysis. The data collection carried out in this study was using interview, observation and documentation techniques. Analysis of the data used is a flow model. The results of this study stated that the curriculum and learning media underwent very urgent changes in response to the pattern of life and social order during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** *Formal Education, Islamic Boarding School, Pandemic Covid-19*

### **Abstrak**

Mewabahnya pandemi covid-19 menyebabkan pendidikan di Indonesia menjadi terkendala sehingga terjadi perubahan kurikulum dan media pembelajaran. Perubahan ini menjadi faktor terpenting agar proses kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana, mencapai tujuan pendidikan dan mencerdaskan bangsa. Tujuan peneliti yakni mengetahui respon pendidikan formal berbasis pesantren dimasa pandemi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Adapun pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yakni menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model alir. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kurikulum dan media pembelajaran mengalami perubahan yang sangat urgen sebagai respon atas pola kehidupan dan tatanan masyarakat pada masa pandemi covid 19.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Formal, Pesantren, Pandemi Covid-19*

## Pendahuluan

Sebagai suatu disiplin ilmu, jurnalistik telah melewati perjalanan sejarahnya yang cukup panjang. Sejak manusia mengenal huruf kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi menjadi semakin mudah. Karena tidak lagi terbatasi oleh ruang dan waktu. Lewat media huruf informasi yang disampaikan oleh generasi lampau tetap dapat tersampaikan kepada anak cucunya. Sebagai contoh bangsa Mesir. Lewat tulisan hieroglif yang dipahat dalam setiap monumennya para nenek moyang yang hidup ribuan tahun yang lalu masih dapat bercerita tentang kebesaran bangsa mesir di masa mereka. Sekitar 4000 SM teks tertulis sudah ada di Mesir, yang terdapat di perpustakaan tertua di Mesir.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik. Di Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, karena pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pada hakikatnya pendidikan adalah bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya, karena kemajuan beberapa negara di dunia ini dimulai dan dicapai dari pendidikannya. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal, untuk seluruh umat manusia dimanapun dan kapanpun. Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19.

Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu menghawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja keras untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan

---

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan: Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*. (Bogor:Penerbit Ghalia Indonsia, 2010) h. 52

adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing. Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, dengan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa, dan guru. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Akan tetapi tidak semua lembaga pendidikan mengaplikasikan model pembelajaran tersebut.<sup>2</sup> Lembaga formal berbasis pesantren masih bisa mengadakan pembelajaran tatap muka secara terbatas antara guru dan murid. Salah satunya adalah SMKS Al-Mahrusiyah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada kota kediri dibawah naungan Pondok Pesantren menerapkan pembelajaran secara daring dan luring sebagai respon pendidikan formal berbasis pesantren. Karena SMKS Al-Mahrusiyah dibawah naungan Pondok Pesantren tentunya ada beberapa peraturan atau kebijakan pengasuh Pondok Pesantren yang mungkin ada beberapa hal kurang mendukung untuk terealisasinya tujuan lembaga pendidikan sesuai peraturan Dinas Pendidikan yang telah ditetapkan. SMK adalah lembaga sekolah yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia dan tentunya Dalam hal ini dapat dilihat bahwa SMK telah mampu menjadi tempat untuk mencerdaskan putra-putri bangsa dengan bekal ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu menyiapkan diri di dunia kerja. SMK menjadi sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena dapat memberikan kesempatan di dunia kerja lebih awal dan lebih banyak dibutuhkan.

Sekolah kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, dituntut juga untuk terus mengikuti dan menerapkan berbagai perubahan kurikulum dalam periode tertentu sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam sistem

---

<sup>2</sup> K. A., Imania, & Bariah, S. K. “Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring”. *Jurnal Petik*, vol. 5, no. 1, 2019, h. 31–47.

pendidikan nasionalnya. Sekolah kejuruan berbeda dengan sekolah umum, terutama kompetensi lulusannya serta keterkaitannya secara langsung dengan dunia kerja, menyebabkan kurikulum untuk sekolah kejuruan tidak pernah bisa dilepaskan dari kondisi dan situasi dunia kerja yang sedang berkembang.<sup>3</sup> Dengan demikian, bidang pekerjaan yang berkaitan dengan keahlian Komputer, Matematika, Arsitektur dan Teknik akan semakin banyak dibutuhkan. Bidang-bidang keahlian ini diproyeksikan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mengandalkan teknologi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik permasalahan yang menjadi kendala, faktor-faktornya serta dampak yang ditimbulkan. manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dan literasi di bidang pendidikan khususnya pada masa pandemi ini. Dan juga sebagai saran kepada pihak-pihak akademisi dan dinas pendidikan yang masih terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia khususnya. Oleh karenanya penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul “Respon lembaga pendidikan formal berbasis pesantren dimasa pandemi (studi kasus di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri “

## Metode

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti sama sekali tidak menggunakan angka, sehingga dalam pengumpulan data dan menafsirkannya peneliti tidak perlu menggunakan rumus-rumus statistik. Kajian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana respon lembaga pendidikan formal berbasis pesantren dimasa pandemi sehingga ditemukan kurikulum dan metode pembelajaran yang tepat yaitu kurikulum darurat dan metode pembelajaran luring dan daring. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, peneliti melakukan metode observasi sistematik, yang mana konsep dari metode sistematik ini mempunyai pedoman meliputi tujuan observasi, lokasi, waktu, subjek yang akan di teliti, serta pernyataan yang memuat rumusan masalah kegiatan yang akan diteliti dan peneliti melakukan pengamatan langsung dengan cara mendatangi lokasi tersebut dan mengamati fenomena yang terjadi SMK Al-Mahrusiyah serta mengetahui peraturan-

---

<sup>3</sup> Sunarto dan Didi Supridi, “Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran SMK dalam Memenuhi Tantangan Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Taman Vokasi*, Vol.7, Issue (2) 2019, h.191.

peraturan yang ada baik dari dinas pendidikan atau sekolah yang berlaku dengan peraturan yang ada di pondok pesantren yang tentunya ada kaitan diantara keduanya dengan tetap menjalankan protokol kesehatan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan tentunya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam pelaksanaan *interview* atau wawancara ini, peneliti berusaha mencari suasana yang kondusif, sehingga dapat tercipta suasana psikologi yang baik dimana subyek yang diteliti dapat diajak bekerjasama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi, karena dokumen dapat dimanfaatkan dalam membuktikan, menafsirkan dan meramalkan dalam suatu peristiwa. Dokumentasi sebagai pelengkap penelitian yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.

Teknik analisis data menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan.<sup>4</sup> Yang dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data tentang respon pendidikan formal berbasis pesantren dimasa pandemi (studi kasus di SMK Al-Mahrusiyah) yang lebih spesifik.

Penyajian data yang dilakukan peneliti yakni dengan : (a) reduksi data, peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan lapangan kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas, menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan berkaitan dengan judul penelitian. (b) Penyajian data, berupa teks naratif ( berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan atau bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. (c) Penarikan kesimpulan, untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan dan sesuai dengan judul penelitian.

---

<sup>4</sup> Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), h. 147.

## Hasil dan Pembahasan

### *Perubahan Kurikulum Darurat*

Pada pembahasan ini, disajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pada pembahasan ini peneliti mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada sebelumnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif, (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, interview atau wawancara, yang selanjutnya diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, maka peneliti membahas lebih detail berdasarkan fokus penelitian respon pendidikan formal berbasis pesantren dimasa pandemi (studi kasus di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri).

Lembaga pendidikan formal berbasis pesantren SMKS Al-Mahrusiyah dimasa pandemi ini mempersiapkan kurikulum sesuai dengan kekhususan pondok pesantren Al-Mahrusiyah. Sekarang ini dunia pendidikan telah mengalami berbagai permasalahan yang disebabkan oleh wabah covid-19 yang melanda di Negara Indonesia, tidak hanya Indonesia saja melainkan Negara lain sama hampir seluruh dunia, mengakibatkan dunia pendidikan mengalami penghambatan dalam memproses ilmu pengetahuan.<sup>5</sup> Meningkatnya wabah covid-19 menyebabkan semua kegiatan masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan mulai dari menggunakan masker disetiap kegiatan yang dilakukan di luar rumah, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menghindari kerumunan orang banyak *social distancing* dan sekolah ditutup pembelajaran diubah menjadi online atau bisa disebut daring.<sup>6</sup>

Sebelum masa pandemi sekolah SMKS Al-Mahrusiyah menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018 yang mana dalam penerapan kurikulum nasional, pemerintah memiliki proses keberlangsungan dalam kurun rencana tahun 2016-2020 yaitu proses pelatihan guru dan pendampingan sekolah, penerapan bertahan dan pendampingan sekolah, monitoring dan evaluasi. Pengimplementasian Kurikulum Nasional sendiri dilakukan dengan cara libatan publik (praktisi baik formal dan non

---

<sup>5</sup>Nurkholis, Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah.” Vol 6 no 01 (2020), h. 39–49.

<sup>6</sup>Firman Mansir, “The Response of Islamic Education to the Advancement of Science in the Covid-19 Pandemic Era in the Islamic Boarding School”, *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8, No. 1, Juni 2021, h. 22.

formal), akademisi dan pengamat, dunia usaha/industri dan organisasi profesi, orang tua dan siswa Kurikulum ini memiliki aspek penilaian yaitu keterampilan, pengetahuan, sosial dan spiritual.<sup>7</sup>

Di masa pandemi ini ada dua hal yang dilakukan pemerintah terkait kebijakan pendidikan, yang pertama perluasan pembelajaran tatap muka di wilayah yang berzona kuning dan menerapkan Kurikulum Darurat pendidikan dalam kondisi khusus. Kurikulum Darurat ini bisa diterapkan mulai dari PAUD sampai dengan SMK/SMA, Kurikulum Darurat *Covid-19* ini diterapkan untuk meringankan beban guru dalam pemenuhan Kurikulum Nasional serta bagi siswa dalam keterkaitannya dengan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan.<sup>8</sup>

Dengan pemberlakuan kurikulum darurat ini, transformasi nilai-nilai moral, pembangunan karakter dan kemandirian peserta didik harus memperoleh perhatian yang lebih.<sup>9</sup> Karenanya, respon lembaga pendidikan Islam menjadi cocok dalam situasi ini. Hal ini dikarenakan oleh lembaga pendidikan Islam yang mengelaborasikan sains dengan *nash* yang merupakan sumber dari berbagai nilai moral yang membangun.<sup>10</sup> Pembelajaran di SMKS Al-Mahrusiyah dapat dilakukan secara tatap muka terbatas memiliki izin dari pemerintah daerahnya dan wajib mengikuti protokol kesehatan. Agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dengan mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan peserta didik dan sekolah SMK Al-Mahrusiyah berada dalam wilayah zona kinung sehingga bisa menerapkan kurikulum darurat yang bisa diterapkan untuk santri yang mondok dengan kekhusan pondok pesantren dan murid yang bersekolah saja

Pemenuhan hak pendidikan dengan adanya Kurikulum Darurat yang ditetapkan oleh sekolah tentunya memiliki banyak kelebihan. Selain dirancang untuk kesehatan dan keselamatan peserta didik, kurikulum ini juga dirancang agar

---

<sup>7</sup>Sutjipto, “Dampak Pengimplementasian Kurikulum 2013 Terhadap Performa Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 2, No. 2 (2014), h. 24

<sup>8</sup>R. E., Pratama, & Mulyati, S. “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, vol. 1, no. 2, (2020). h. 49–59.

<sup>9</sup>Prasetya S. A & M. Fahmi, “Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi”, *Tarbiwi*, Vol. 9, No. 1, 2020, h. 30.

<sup>10</sup> Mansir, “The Response of...”, h. 25.

pemenuhan pembelajaran dapat dilakukan secara optimal.<sup>11</sup> Di mana pada Kurikulum Darurat tidak membebankan guru dan siswa untuk memenuhi semua Kurikulum 2013. Sehingga guru tidak akan terburu-buru dalam mengajar hanya karena ingin menuntaskan kurikulum tersebut. Di sini guru bisa memperhatikan pemahaman peserta didiknya agar menjadikan suatu wawasan dan pengetahuan yang baik untuk pendidikan peserta didiknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran yang dilakukan secara optimal dengan mengikuti Kurikulum Darurat dapat dikatakan memenuhi hak pendidikan peserta didik. Hal ini karena peserta didik merasa adanya suatu pembelajaran yang efektif yang membuatnya paham akan materi yang disampaikan oleh guru. Di mana dengan pahamnya seluruh peserta didik menandakan bahwa tidak adanya diskriminasi antar sesamanya. Semuanya dilakukan dengan niat ingin mengajar seluruh peserta didik yang berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan bermutu. Sehingga disini orang tua dan anak harus saling mengerti dan mendukung kebijakan yang diambil sekolah agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.<sup>12</sup>

Sedangkan SMKS Al-Mahrusiyah berada dalam naungan yayasan pondok pesantren Al-Mahrusiyah yang mana muridnya terdiri dari santri dan murid biasa. Maka tetap sama menerapkan kurikulum darurat yang sesuai dengan kekhususan pondok pesantren tentunya, berbeda media pembelajaran namun memiliki kesamaan tujuan yaitu mencerdaskan generasi bangsa. Dengan pernyataan di atas kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan formal berbasis pesantren dimasa pandemi, tentunya di SMK Al-Mahrusiyah harus mempunyai beberapa strategi untuk menghadapi berbagai keadaan.

### ***Media pembelajaran daring dan luring***

Dimasa pandemi seperti ini proses kegiatan belajar mengajar mengalami berbagai kendala yang mana pemerintah menurunkan perihal mengenai pendidikan yaitu mengizinkan sekolah menggunakan kurikulum darurat yang mana kurikulum tersebut dapat diterapkan di wilayah zona hijau dan kuning. SMKS Al-Mahrusiyah

---

<sup>11</sup>A. P., Putri, Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. "Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SDN Sugihan 03 Bendosari". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 2, no. 1,(2021), h. 1–8.

<sup>12</sup> Widari, "Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Didik... "h. 88

berada di Kota Kediri masuk paa wilayah zona kuning yang mana bisa menerapkan kurikulum darurat, sedangkan SMKS Al-mahrusiyah berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Mahrusiyah, peserta didik terdari dari santri dan murid biasa. Maka pemberlakuan media pembelajaran berbeda. Media pembelajaran yaitu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

Banyak sekali media pembelajaran yang ada, namun SMKS Al-Mahrusiyah menerapkan metode daring dan luring sebagai respon dimasa pandemi seperti ini. Sebagaimana hasil pada penelitian dilapangan, proses pelaksanaan. Pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi covid 19 di SMK Al-Mahrusiyah yang berada dalam naungan pondok pesantren Al-Mahrusiyah diterapkan secara bertahap kepada siswa, yaitu dengan menerapkan berbagaimana sikap proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dalam kehidupan sehari-hari selama covid 19 agar anak bisa menjadi pribadi yang baik.

Beberapa alasan yang mendasari untuk melakukan pembelajaran daring dan luring. Alasan pertama bahwa karena musim pandemi COVID-19 menyebabkan guru perlu melakukan pembelajaran secara daring/luring untuk memutus rantai penyebaran wabah tersebut. Selain itu supaya selama pandemi siswa tetap belajar, maka pembelajaran yang paling efisien untuk mengurangi kerumunan dan penularan virus adalah pembelajaran dengan mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu pembelajaran model daring.<sup>13</sup>

Alasan selanjutnya adalah berlandasan pada tanggung jawab, kewajiban dan tugas sebagai seorang guru untuk melakukan pembelajaran meski itu secara online. Guru memiliki kewajiban untuk melakukan pembelajaran dengan apapun alasannya.<sup>14</sup>

Daring merupakan singkatan dari komunikasi dalam jaringan, yaitu cara berkomunikasi yang cara penyampaian dan penerima pesan dilakukan dengan melalui internet. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada pada saat ini, jaringan yang mudah akan mempercepat penyampaian dan penerimaan pesan. Daring diterapkan untuk murid yang nduduk atau santri kalong yang hanya

---

<sup>13</sup>Yunita simanjutak & Krismartini, "Respon Pendidikan Dasar terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6 (2), 2020, h. 310.

<sup>14</sup> Simanjutak & Krismartini, h. 312.

bersekolah saja tidak mondok di yayasan Al-Mahrusiyah Metode luring diterapkan untuk santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah 3 Ngampel yang mana satu lingkup dengan sekolah SMKS Al-Mahrusiyah.

Pembelajaran secara daring bertujuan untuk memberikan layanan yang baik dan bermutu dalam pembelajaran melalui jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau pada orang yang lebih banyak dan luas. Pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan keterlibatan langsung antara pendidik dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran daring ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>15</sup>

Adapun model daring yang telah diterapkan di sekolah SMKS Al-Mahrusiyah yaitu menggunakan media kemobinasi antara *video call* atau *zoom meeting* yang mana pemberian tugas dikirim melalui google form dan kegiatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan murid yang nduduk diimbau untuk mengakses ebook. Selain pembelajaran menggunakan *ebook*, *video call* dan *zoom*. SMKS Al-Mahrusiyah telah membuat aplikasi yang bernama besmart yang mana aplikasi tersebut berfungsi untuk memudahkan guru dan murid dalam mengakses informasi pembelajaran secara online dan menjamin keamanan datanya. Karena aplikasi tersebut dibuat oleh sekolah sendiri, server juga berasal dari sekolah sendiri maka mudah dalam pengaksesannya.

*Luring* menurut KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya.<sup>16</sup> Pendapat lain menjelaskan bahwa sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

Pembelajaran dengan menggunakan metode luring di SMKS Al-Mahrusiyah diterapkan bagi murid yang mondok atau bisa dikatakan dengan santri yang mana ketika di Pondok mereka keterbatasan dalam mengakses internet karena di dalam

---

<sup>15</sup>Latjuba Sofyana, “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatshap pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika universitas PGRI Madiun”, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 08, 1, Maret, (Madiun : Teknik informatik Universitas PGRI 2019), h. 82

<sup>16</sup>A Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, 1, 2020, h. 67–76.

asrama pondok tidak menyediakan alat komunikasi, maka pembelajaran dilakukan dengan cara luring (luar jaringan) atau tidak mengakses internet jika tidak ada pembelajaran yang memuat pendidikan sama sekali maka berkuranglah kualitas suatu bangsa maka mereka tetap bisa datang ke sekolah untuk belajar tetapi proses belajar mengajar diganti dengan konsultasi belajar yang mana dilakukan tatap muka secara terbatas dan juga memperhatikan 3 hal pada umumnya antara lain 50 persen dari jumlah murid dalam 1 ruangan, waktu atau durasi 50 persen yang biasanya 8 sks dipersedikit menjadi 4 sks saja dan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker, cuci tangan, jaga jarak dan menggunakan handsinitizer. Penugasan menggunakan portofolio yang mana mencakup kumpulan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pencapaian materi tidak harus memenuhi capain kompetensi dasar dalam 1 semester atau 1 tahun.

Model pembelajaran secara *daring dan luring* ini merupakan suatu hal baru yang muncul dalam bidang pengajaran dan pembelajaran, dengan pembelajaran ini siswa dapat memanfaatkan jaringan internet dengan baik guna untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan. Sebaliknya dengan penggunaan model luring pembelajaran masih bisa dilakukan dengan mengurangi waktu atau durasi, muatan dalam kelas, dan juga sks. Dengan hal ini kegiatan belajar mengajar masih bisa berjalan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.<sup>17</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa perubahan kurikulum darurat sebagai respon pendidikan formal berbasis pesantren dimasa pandemi. SMKS Al-Mahrusiyah sebelum terjadinya masa pandemi menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018 yang mana 2018 yang mana dalam penerapan kurikulum nasional, pemerintah memiliki proses keberlangsungan dalam kurun rencana tahun 2016-2020 yaitu proses pelatihan guru dan pendampingan sekolah, penerapan bertahan dan pendampingan sekolah, monitoring dan evaluasi. Pengimplementasian Kurikulum Nasional sendiri dilakukan dengan cara pelibatan publik (praktisi baik formal dan non

---

<sup>17</sup> Fahmalatif dkk., “Exploring Barriers and Solutions of Online Learning During the Covid-19 Pandemic by Vocational School Teachers”, *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, vol. 2, no. 2,( 2021), h. 59.

formal), akademisi dan pengamat, dunia usaha/industri dan organisasi profesi, orang tua dan siswa Kurikulum ini memiliki aspek penilaian yaitu keterampilan, pengetahuan, sosial dan spiritual. Mengingat keadaan pandemi seperti ini pemerintah memberikan izin kepada sekolah yang berada dalam wilayah zona kuning untuk bisa menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. SMKS Al-Mahrusiyah berada dalam naungan pondok pesantren Al-Mahrusiyah menerapkan kurikulum darurat yang sesuai dengan kekhususan pondok pesantren dan mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan perubahan media pembelajaran sebagai pendidikan formal berbasis pesantren dimasa pandemi. Mengingat semakin meningkatnya wabah penyakit covid-19 SMKS Al-Mahrusiyah menerapkan media pembelajaran daring dan luring. Yang mana model daring diterapkan untuk siswa yang bersekolah saja tidak mondok, untuk kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi ini menggunakan media sosial seperti whatshapp, google form, zoom, classroom dan ebok untuk menambah wawasan membaca siswa, selain itu SMKS memiliki aplikasi besmart yang dapat dipergunakan untuk mempermudah murid dan guru dalam penyampaian materi. Sedangkan model daring diterapkan untuk murid yang mondok di pondok pesantren Al-Mahrusiyah yang mana boleh diberlakukan KBM tatap muka secara terbatas yang mana kegiatan KBM dialihkan menjadi konsultasi belajar.

## Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S. "Dampak Covid19 pada Pendidikan di 11 Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran". *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'I*, (2020), Vol 7, No 5: 395-402.
- Fahmalatif dkk., "Exploring Barriers and Solutions of Online Learning During the Covid-19 Pandemic by Vocational School Teachers". *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, (2021), vol. 2, no. 2: 40-59.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring". *Jurnal Petik*, (2019), vol. 5, no. 1: 31–47.
- Malyana, A. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, 1, (2020): 67–76.

- Mansir, Firman. "The Response of Islamic Education to the Advasement of Science in the Covid-19 Pandemic Era in the Islamic Boarding School", *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8, No. 1, (2021): 22.
- Nahdi, Ramdhan, K., i, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. "Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 no. 01 (2020): 177-186.
- Nurkholis, "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah." Vol 6 no 01 (2020): 39-49.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SDN. Sugihan 03 Bendosari. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8.
- Prasetia S. A & M. Fahmi, "Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi", *Tarbawi*, Vol. 9, No. 1, (2020):30.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, (2020), vol. 1, no. 2: 49–59.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. "Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SDN Sugihan 03 Bendosari". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (2021), vol. 2, no. 1: 1-8.
- Rohmah, Anisa Badiatur. "Implementasi Kurikulum 2013 Revisi pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018", (skripsi), Tuungagung: IAIN Tulungagung (2018): 27.
- Salim, dan Syahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007.
- Simanjutak, Yunita dan Krismartini, "Respon Pendidikan Dasar terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol.6, no 3, (2020): 309.

Sofyana, Latjuba. "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatshap pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika universitas PGRI Madiun", *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 08, 1, Maret, (Madiun: Teknik informatiak Universitas PGRI 2019), h. 82

Sunarto, dan Didi Supridi. "Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran SMK dalam Memenuhi Tantangan Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 07, Issue 02 (2019): 191.

Sutjipto, "Dampak Pengimplementasian Kurikulum 2013 Terhadap Performa Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 2, No. 2 (2014): 24

Widari, T.M. "Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Didik Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Anak." *DIH, Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 8, No. 15. (2019):78-79